

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit serta etika auditor sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik dengan responden senior auditor, junior auditor, partner, dan lain-lain. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *convenience sampling* dimana teknik penarikan sampel sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau paling mudah didapatkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil dalam penelitian ini independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan hasil uji linear berganda. Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner oleh auditor terlihat bahwa nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa auditor boleh memiliki pinjaman atau memberi pinjaman kepada klien berarti bahwa seorang auditor boleh memiliki pinjaman atau memberi pinjaman kepada klien hal ini berlawanan dengan independensi auditor yang tidak diperbolehkan memiliki hubungan kerjasama dengan klien. Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner oleh auditor terlihat bahwa nilai mean terendah terdapat pada pernyataan bahwa auditor ragu-ragu terhadap audit *fee* yang diterima merupakan

sebagian kecil pendapatan KAP diluar pemberian atas jasanya yang berarti auditor masih ada penerimaan lain di luar pendapatan auditor atau KAP hal ini tidak diperbolehkan untuk auditor yang independen.

Hasil rata-rata keseluruhan menggambarkan bahwa auditor tidak boleh memiliki pinjaman atau memberi pinjaman kepada klien, auditor tidak boleh terlibat dalam kerjasama bisnis dengan klien selama menerima penugasan, auditor tidak boleh menjadi karyawan perusahaan klien, auditor tidak boleh menyusun system akuntansi dan siklus akuntansi perusahaan klien, auditor atau KAP tidak boleh memberi imbalan atas jasa yang diberikan kepada pejabat kunci di perusahaan klien, auditor tidak boleh menerima imbalan atas jasa sebagai tanda terima kasih kepada klien.

2. *Due Professional Care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner oleh auditor terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada pernyataan proses audit penting bagi kepentingan masyarakat terutama pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan yang di audit dikarenakan audit sebagai penilaian pengendalian untuk menentukan apakah pengendalian yang ada telah memadai dan terbukti efektif serta mencapai tujuan perusahaan dan proses audit sebagai penilaian kinerja pelaksanaan dan operasional yang menggambarkan penilaian efektifitas, efisiensi, dan ekonomis kinerja. Proses audit akan menghasilkan hasil audit yang berguna juga bagi badan pemerintahan sebagai tambahan kepastian yang independen tentang kecermatan dan keandalan laporan keuangan, memberikan dasar yang independen kepada

mereka yang bergerak di bidang hukum, dan memegang peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan undang-undang keamanan nasional.

Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner oleh auditor terlihat bahwa nilai terendah dan dari data yang telah tervaliditas terdapat pada pernyataan bahwa seorang auditor lebih meyakini hasil pekerjaan sesama auditor. Pada penelitian ini auditor setuju untuk memercayai atau lebih meyakini hasil pekerjaan sesama auditor karena memiliki kemahiran professional yang sama dibidang audit dan diharapkan bias lebih menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

3. Etika auditor memoderasi variabel independensi terhadap kualitas audit

Hasil menunjukkan bahwa independensi, etika auditor dan idp*etika secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil Uji Residual terlihat bahwa variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika auditor mempengaruhi hubungan antara independensi dengan kualitas audit yang artinya memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Auditor melaksanakan tugas dan mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggungjawab serta auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern, auditan, dan masyarakat hal ini mendukung auditor untuk bersikap independen yang bekerja sesuai dengan etika yang berlaku di ruang lingkup auditor.

4. Etika auditor memoderasi variabel *due professional care* terhadap kaulitas audit

Hasil menunjukkan bahwa *due professional care*, etika auditor dan dpc*etika

secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil Uji Residual terlihat bahwa variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika auditor mempengaruhi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit dikarenakan selain auditor dituntut untuk cermat, auditor diharapkan memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugas karena menyangkut professional auditor dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

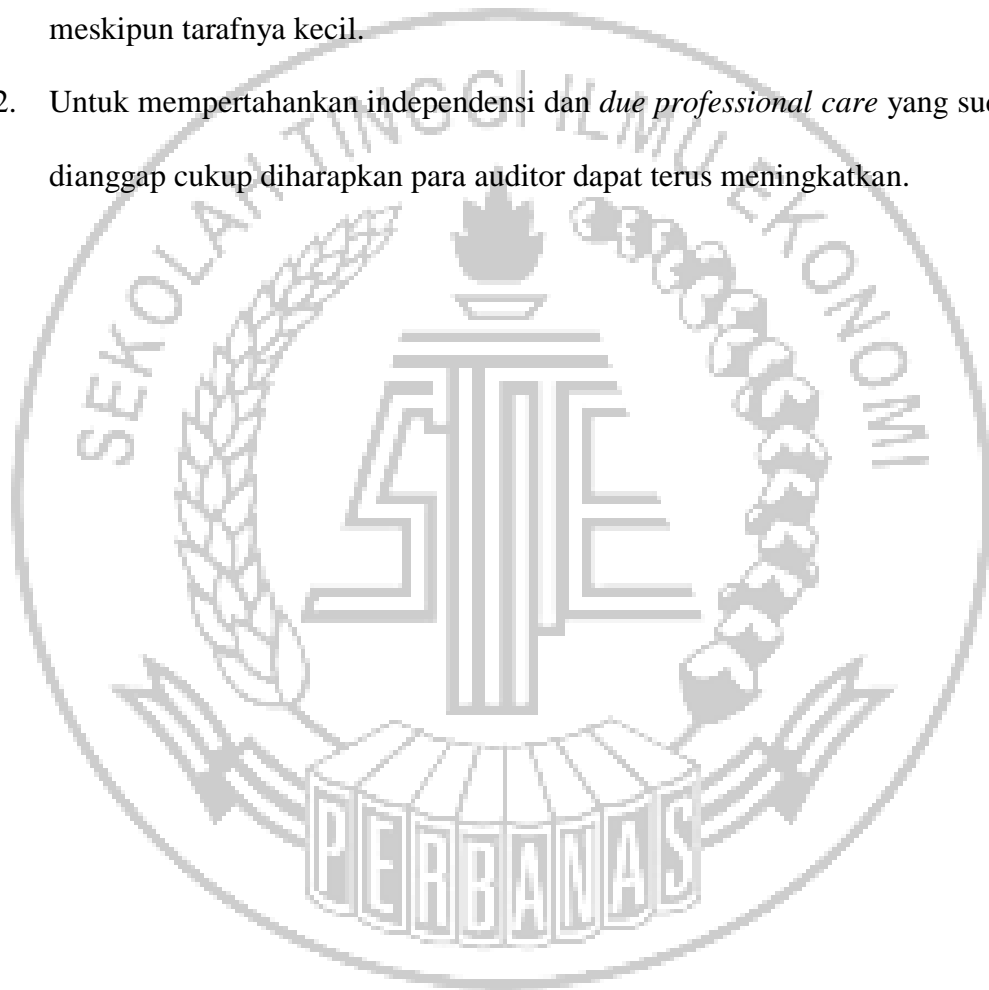
Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Responden yang diperoleh sangatlah sedikit. Hal ini disebabkan waktu untuk melakukan penelitian kurang tepat karena auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik banyak melakukan tugas diluar kantor.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal – asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
3. Terbatasnya waktu antara persebaran kuesioner dengan pengembalian kuesioner

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Perlu ditingkatkan independensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena hal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi meskipun tarafnya kecil.
2. Untuk mempertahankan independensi dan *due professional care* yang sudah dianggap cukup diharapkan para auditor dapat terus meningkatkan.



DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. 2004. "Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik". Jakarta: LPFE-UI
- Alim, Nizarul,. M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti.2007. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". SNA X Makasar. AUEP-08
- Anugerah, R., & Al-azhar, A. (2014). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah)". Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2), 1-17.
- Anugrah, Rico Juniar. 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Surabaya". Skripsi Sarjana tak diterbitkan., STIE Perbanas Surabaya
- Aprianti, D. (2010). "Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi" (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan).
- Ariyanto, D., & Mutia Jati, A. 2010. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali)". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan Dan Perbankan
- Elfarini, E. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)".
- Gunasti, Hudiwinarsih. 2010. "Auditors' Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism".. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura. Surabaya. hal: 253-264.

- Hardiningsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*.
- Knap, C, Michael. 1985. "Audit Conflict: An Empirical Study of The Perceived Ability of Auditors to Resist Management Pressure". *Accounting Review* (April)
- Kurnia, W., & Sofie, K. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)". *e-Journal Akuntansi. Volume, 1*, 49-67.
- Prasetyo, E. B., & Utama, I. 2015. "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi, 11*(1), 115-129.
- Setiawan, N., & Wahyono, A. (2016). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)". (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*", 4(1), 33-56.
- Widagdo, R. 2002. "Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Stud: Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)".
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Value Added| Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 5*(2).
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi, 10*(1), 91-106.